**UPAYA GURU FIKIH DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERWUDU SISWA
DI MIS NURUL HADINA KECAMATAN PATUMBAK**

Siti Fadilla Putri Ginting¹, Sapri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹siti0301192069@uinsu.ac.id, ²sapri@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "Efforts of Jurisprudence Teachers in Training Students' Ablution Skills at MIS Nurul Hadina, Patumbak District". The formulation of the problem in this study is "How are the Efforts of Jurisprudence Teachers in Training Students' Abilities in Wudu at MIS Nurul Hadina". The purpose of this research is to find out how the Efforts of Jurisprudence Teachers in Training Students' Abilities in Wudu in Students at MIS Nurul Hadina as well as a guide to improve student success in learning fiqh on wudu material. The research that the author did was included in qualitative research. In the course of collecting data, the author uses interview, observation and documentation methods. As for the analysis, the authors used descriptive qualitative analysis techniques. The results of this study can provide an increase in teacher and child activities in the classroom during the teaching and learning process. Because it is very important in training wudu skills in students at MIS Nurul Hadina, increasing children's concentration on an object that is being noticed and can demonstrate wudu activities. As for the results of the research, the fiqh teacher tries or tries with reason and endeavor so that students understand the wudu material well and practice. And difficulties or having several inhibiting factors when assigned to practice wudu less focus and supporting factors through practical media exemplified by the teacher and displaying video media.

Keywords: Jurisprudence Teacher, Practicing Ability, Students' Ablution

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Upaya Guru Fikih Dalam Melatih Kemampuan Berwudu Siswa dalam di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Upaya Guru Fikih Dalam Melatih Kemampuan Wudu Pada Peserta Didik di MIS Nurul Hadina". Tujuan dilakukannya penelitian ini Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Guru Fikih Dalam Melatih Kemampuan siswa dalam Berwudu Pada Peserta Didik di MIS Nurul Hadina sekaligus sebagai pedoman untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran fikih pada materi wudu. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan aktivitas guru dan anak di dalam kelas pada saat proses

belajar mengajar berlangsung. Karena sangatlah penting dalam melatih kemampuan berwudu pada siswa di MIS Nurul Hadina, meningkatkan konsentrasi anak-anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikannya dan dapat memperagakan kegiatan wudu. Adapun hasil penelitian guru fikih berupaya atau berusaha dengan akal dan ikhtiar agar peserta didik memahami materi wudu dengan baik dan melakukan praktik. Dan kesulitan atau mempunyai beberapa factor penghambat ketika ditugaskan untuk praktik wudu kurang fokus dan factor pendukung melalui media praktek yang dicontohkan oleh guru dan menampilkan media video.

Kata Kunci: Guru Fikih; Melatih Kemampuan; Berwudu Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam, diharapkan seseorang dapat memiliki nilai yang baik dalam diri, sehingga dapat ditranslasikan ke dalam tingkah laku perbuatannya sehari-hari (Choli, 2019)

Belajar dalam agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan hal ini dapat dilihat di mana-mana selalu ada usaha untuk memepelajari ilmu Fiqih begitu juga usaha meningkatkan kemampuan

belajar Fiqih yang dilakukan oleh berbagai pihak baik itu oleh pihak swasta maupun pemerintah. Selain itu tedapat juga usaha anggota masyarakat secara individu untuk mempelajari Fiqih tentang berwudu di rumah sendiri karena belajar bukan hanya didapat dan sekolah tetapi bisa didapati di luar sekolah (Jarlah, 2008).

Berwudu merupakan perintah langsung dari Allah Swt yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan shalat. Namun jika dikaji dari dimensi syariat, tata cara berwudu yang diajarkan Rasulullah Saw ternyata mengandung hikmah dan rahasiarahasia yang tersembunyi di dalamnya. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa berwudu yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw ternyata dapat memberikan manfaat terhadap fisik

dan psikis manusia (Arinal et al., 2019).

Wudu ialah membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudu untuk menghilangkan hadast kecil (Kusumawardani, 2021). Adapun sebab yang mewajibkan wudu adalah hadast, yaitu apa saja yang mewajibkan wudu atau mandi (terbagi menjadi dua macam, (hadast besar) yaitu segala yang mewajibkan mandi (hadast kecil) yaitu semua yang mewajibkan wudu)

Wudu atau bersuci dari hadas (kotoran batin) wajib dilakukan ketika hendak melakukan shalat, thawaf (mengelilingi Ka'bah) dan menyentuh kitab suci Al-Qur'an. Selain waktu-waktu yang wajib untuk berwudhu, dianjurkan pula berwudu sebelum berdzikir, menjelang tidur (termasuk bagi yang sedang junub ataupun haid bagi wanita), dan sebelum mandi wajib (Zulkarnain & Yanto, 2022). Dianjurkan untuk *refreshing* (tajdid) wudhu yaitu pengulangan wudu atau wudu kembali walaupun masih dalam keadaan suci, sehingga refreshing wudu hanya bersifat penyegaran menjelang sholat serta menambah pahala. Lebih baik mengambil air

wudu sebelum berhias, memasak, berkendara, menemui tamu dan semua kegiatan yang baik. Terutama bagi pelajar yang sedang dalam proses pembelajaran. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam berwudu maka dianjurkan untuk bertayamum, yaitu mengusapkan debu pada muka dan dua tangan untuk tujuan bersuci sebagai ganti wudu atau mandi (Aziz, 2016)

Manfaat cara wudu terhadap kesehatan adalah membersihkan berbagai kotoran, virus, dan bakteri yang berada di telinga, hidung, mulut dan gigi, serta dapat mempermudah regenerasi selaput lendir sehingga dapat mencegah berbagai penyakit yang masuk melalui telinga, hidung dan mulut, baik penyakit ringan maupun penyakit yang serius (Afif & Khasanah, 2018)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Tsani, 2013). Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan ibadah dalam agama Islam adalah wudu (ablusi), yang merupakan tindakan membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebelum menjalankan ibadah, terutama salat (sholat). Wudu bukan hanya sebagai pelengkap untuk ibadah, namun juga

untuk menjadi penentu sah atau tidaknya ibadah kita. Padahal wudu memiliki manfaat dalam kesehatan dan kebersihan (Habibah et al., 2023)

Di era modern ini, pendidikan agama Islam tidak hanya diserahkan kepada lingkungan keluarga dan masjid, tetapi juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MIS). MIS Nurul Hadina di Kecamatan Patumbak, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa-siswinya, termasuk dalam hal pemahaman dan pelaksanaan wudu.

Guru fikih dalam konteks ini memiliki peran utama dalam membentuk pemahaman dan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudu (Julfaisal & Putrama, 2018). Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa terkait dengan mata pelajaran Fikih dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual dan spiritual (Nafisa, 2021)

Dalam konteks MIS Nurul Hadina, perlu dikaji lebih lanjut upaya yang dilakukan oleh guru fikih dalam melatih kemampuan siswa berwudu. Penelitian ini akan membahas berbagai metode, pendekatan, dan strategi yang digunakan oleh guru fikih dalam mengajarkan wudu kepada siswa-siswa mereka. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi dampak dari upaya-upaya ini terhadap pemahaman dan pelaksanaan wudu oleh siswa-siswa MIS Nurul Hadina.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting guru fikih dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pelatihan kemampuan berwudu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MIS Nurul Hadina serta menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan Islam serupa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru PAI dalam Melatih kemampuan Berwudu Siswa di MIS

NURUL HADINA Kecamatan Patumbak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di MIS NURUL HADINA Kecamatan Patumbak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi wawancara, Sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas yang mengetahui secara persis permasalahan yang tengah dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran. Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati apa yang dikerjakan, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi terhadap apa yang sedang mereka lakukan (Ulfa, 2021). Data yang didapat diolah dengan cara dikelompokkan lalu dianalisis dan terakhir ditarik kesimpulan, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di MIS Nurul Hadina, Jalan Pertahanan Komplek Perumdam, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru dan murid MIS Nurul Hadina. Teknik

Pengumpulan Data yaitu: (1) Observasi dilakukan pada saat di laksanakan kegiatan pembelajaran, tindakan ini dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan terhadap peningkatan nilai agama yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus. (2) wawancara dari penelitian ini adalah agar mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan dan untuk memperoleh data mengenai peningkatan praktik ibadah wudu di MIS Nurul Hadina. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru, kepala sekolah, dan anak. (3) Dokumentasi Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari arsiparsip atau dokumen dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Jenis dokumen yang penulis dapatkan berupa data peserta didik, data guru, foto, polio, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan bermain pendidik dengan peserta didiknya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil

penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru fikih dalam melatih kemampuan berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fikih dalam Melatih Kemampuan Berwudu Siswa

Upaya guru fikih dalam melatih kemampuan berwudu siswa dilakukan melalui kegiatan pengajaran dan pencerahan, pembiasaan, melalui hadiah dan sanksi, melalui keteladanan guru. Dalam upaya melatih Kemampuan berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak ini langkah pertama yang

dilakukan guru fikih melalui pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai berwudu, baik rukun wudu maupun syarat sah wudu yang di praktekkan secara berjamaah. Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara wudu, pentingnya berwudu sebelum shalat, fadhilah wudu, dan wudu merupakan syarat sah dalam shalat.

“Di Mis Nurul Hadina Kecamatan Patumbak diberi materi tentang berwudu dalam pelajaran fikih, dengan diberikannya materi wudu siswa akan faham pentingnya berwudu sebelum melakukan shalat. Diawal pembelajaran fikih Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara wudu, pentingnya berwudu sebelum shalat, fadhilah wudu, dan wudu merupakan syarat sah dalam shalat. Sebelum pembelajaran dimulai setelah berdo’a biasanya di tambah membaca bacaan-bacaan seperti doa sebelum belajar, doa masuk kamar mandi, niat berwudu, dan doa setelah berwudu.” (Wawancara, 16/5/2023)

Melihat dari uraian tersebut memang pelajaran fikih sangat penting dalam pembelajaran yang berkaitan ibadah terlebih berwudu pada siswa. Hal itu di dalamnya terdapat bermacam-macam materi wudu seperti tata cara wudu, pentingnya berwudu sebelum shalat, fadhilah wudu, dan wudu merupakan syarat sah dalam shalat. Terbukti saat peneliti mengadakan observasi

peneliti melihat guru menyampaikan arahan terkait berwudu pada siswa sebelum mereka mengerjakan shalat dzuhur di waktu siang, mereka sangat antusias dan memperhatikan, ternyata melalui pengarahan dirasa perlu untuk di sampaikan terlebih arahan tentang berwudu. Dengan memberikan pengajaran pendidikan agama yang sesuai dengan situasi siswa dan kebiasaan siswa juga dapat memberi motivasi dalam belajar pendidikan agama yang lebih efisien waktu tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana membutuhkan waktu yang panjang dalam pengajarannya (Listari et al., 2022)

2. Menampilkan Tata Cara Berwudu secara Berurutan dan Jelas Melalui Media Video

Guru melatih dan mendidik siswa. Mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa adalah tugas guru. Mengajar melibatkan peningkatan pengetahuan dan teknologi (Audina et al., 2023). Tetapi untuk melatih seorang guru untuk mengembangkan keterampilan siswa. Guru di bidang kemanusiaan harus bertindak sebagai orang tua kedua. Di mana guru harus memenangkan hati anak-anak dan

menjadi idola. Pesan guru harus menginspirasi, terutama dalam pembelajaran. Siswa akan menginternalisasi kegagalan jika guru tidak menarik.

“Dalam system pengajaran kita terbagi 2, yang pertama menjelaskan materi materi tentang berwudu kepada siswa dan yang kedua menampilkan tata cara berwudu melalui media video. jdi kita berikan materi dan kita jelaskan terlebih dahulu apa itu wudu, rukun wudu, dan manfaat wudu. Setelah kita menjelaskan materi wudu kemudian kita tampilkan video tata cara berwudu, video nya pun harus kita cari yang semenarik mungkin agar siswa kelas 2 tidak jenuh. menampilkan video bisa disebut juga alat peraga, nah setelah itu nanti kita selanjutnya kita praktekan di musholla” (Wawancara, 16/5/2023)

Selaku guru harus berupaya atau berusaha dengan akal dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa narasumber selaku guru fikih senantiasa berupaya atau berusaha dengan akal dan ikhtiar agar peserta didik memahami materi wudu dengan baik dan benar, dan terkadang melakukan praktik agar peserta didik bukan hanya memahami tetapi juga mempraktikkannya, sehingga dikehidupan sehari-hari peserta didik dapat melakukannya tanpa harus dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data bahwa guru mata pelajaran Fiqih di kelas 2 di MIS Nurul Hadina. Adapun hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa penggunaan media atau Alat-Alat modern di dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan pemanfaatan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan (Revita & Hartati, 2020).

Peneliti melakukan penelitian di kelas 2 MIS Nurul Hadina. Dari observasi yang dilakukan, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media audio visual berupa video dalam proses belajar mengajarnya. Menciptakan suasana di kelas dan dilihat antusias siswa dalam pembelajaran Fiqih bisa dilihat dari siswa yang bersemangat dan ketidaksabaran siswa untuk belajar di waktu itu. Pemanfaatan media video dapat dicapai salah satunya diantaranya ialah dilakukan melalui pendidikan di dalam kelas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar

yang menggunakan LCD proyektor, laptop, video dan papan tulis.

Melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih diketahui dapat memberikan ilmu dengan menggunakan media audio visual berupa video materi tata cara wudu diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak mengenai ilmu agama dan pada akhirnya terdorong untuk melakukan wudu serta bacaannya dengan benar ketika hendak melaksanakan shalat (Sari & Mahardyka, 2017).

Dalam penyampaian pembelajaran juga disertai materi dan praktik berwudu secara langsung oleh guru. Dari pembelajaran seperti ini salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus menanamkan hal yang baik dalam pribadi anak. Dengan materi tata cara wudu dengan penggunaan media audio visual berupa video, maka dapat membuat pembelajaran Fiqih tidak bersifat monoton (Fauzan, 2019). Penggunaan media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran Fiqih di kelas 2 khususnya materi-materi yang memerlukan pengembangan aspek

sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan.

Adapun respons siswa terhadap media audio visual berupa video tentang wudu siswa menyukai pemanfaatan media video urutan tata cara wudu sebagai media dalam pembelajaran. Dari observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih video yaitu a) Video yang disampaikan hendaknya memilih faedah secara moral, sastra, dan ilmiah, dan b) Video kadang-kadang perlu mengandung unsur kelucuan. Video yang lucu tetapi bisa memiliki nilai akhlak bahkan mengandung suplemen penguat besar bagi anak (Maryanti, 2020)

Dalam pengajaran fikih tentang berwudu tidak cukup hanya dengan materi saja, namun juga dibutuhkan pembiasaan kegiatan praktek wudu yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Elpa & Dafit, 2022). Terkait dengan pembiasaan berwudu di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak ini tidak hanya melatih kedisiplinan berwudu saja pada siswa, namun juga dengan

melaksanakan ibadah shalat bersama-sama setiap hari di musholla sekolah. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat dzuhur berjamaah. Ini semua dilakukan pada siswa semata-mata agar siswa terbiasa melaksanakan wudu dengan benar (Uge et al., 2022)

Seluruh guru di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak selain bertugas sebagai pendidik, juga sebagai model dalam melatih kemampuan berwudu siswa. Dalam hal ini guru menjadi teladan dalam melaksanakan wudu di musholla sekolah yaitu bersama-sama dengan siswa ikut melaksanakan wudu dan shalat berjamaah. Selain sebagai teladan untuk siswa keteladanan, mewajibkan seluruh guru dan karyawan mengikuti kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. Sehingga dengan keteladanan dari semua pihak, siswa dapat terlatih dalam berwudu di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

3. Faktor Pendukung Melatih Kemampuan Berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, sehingga faktor pendukung dalam upaya Melatih Kemampuan Berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak adalah adanya tata tertib atau peraturan kepala madrasah yang mewajibkan seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai yaitu air dan tempat wudu cukup, adanya masjid sekolah yang luas dan dapat menampung seluruh siswa dan guru. Adanya kerja sama antara guru fikih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berperan menjadi teladan dan mendukung upaya guru fikih dalam melatih kemampuan berwudu dan shalat siswa (Annisa, 2019)

4. Faktor Penghambat dalam Melatih Kemampuan Berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun faktor penghambat

dalam upaya Melatih Kemampuan Berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beribadah, sehingga terbiasa berwudu sebelum melaksanakan shalat, ada juga siswa yang berasal dari keluarga islam namun tidak melaksanakan ibadah shalat , sehingga terbiasa berwudu dan juga tidak shalat. Kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga, apa lagi dari keluarga yang kurang mamahami agama, terutama pemahaman tentang berwudu (Amiruddin & Djuhan, 2021)

Kurangnya Fokus siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudu

Ketika narasumber selaku guru mengajarkan dan membimbing praktik peserta didik terkadang mengalami kesulitan, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

“Anak kelas 2 itu wudunya harus praktek kalau tidak praktek masih pada bingung. Anak kelas 2 juga meskipun kita praktek ya tetap saja ada yang kesana kemari gitu, tidak fokus ya, nah harus cara prakteknya itu dua orang sekali maju melaksanakan praktik. Penghambatnya apa, penghambatnya paling anak-anak

kelas 2 sama dengan yang lainnya, membahas materi-materi kemarin masih inget gak anak tuh kadang kan seringnya lupa, jadi kita menjelaskan ulang materi yang udah di sampaikan dengan baik agar mereka bisa memahami dengan baik, ketika mereka sudah faham lalu kita buat praktek dimana saat praktik itu satu-satu orang maju melaksanakan praktik dan mereka bisa melaksanakan dengan baik.” (Wawancara, 16/5/2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru fikih ternyata mengalami kendala saat mengajarkan dan membimbing praktik peserta didik kelas 2. Dimana saat praktik dua orang akan serius dan Ustad Yusro dapat memperhatikan wudunya. Akan tetapi ketika satu kelas praktik semua peserta didik kelas 2 akan asal-asal dan bermain-main.

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan materi dengan baik, agar supaya anak-anak mau memperhatikan dan agar anak-anak dapat melaksanakan praktik wudu dengan baik dan benar. Berkaitan dengan wudu ada alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah seperti infocus yang langsung menampilkan gambat-gambar agar supaya anak-anak semua bisa melihat contohnya dengan baik dan benar (Khayati et al., 2023).

Siswa jarang mempraktekkan tata cara berwudu di rumah

Narasumber selaku seroang guru fikih menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya selama mengajar dan membimbing praktik peserta didik. Terkadang mengalami kesulitan, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

“Penghambatnya yaitu anak kurang praktek dirumahnya tidak langsung diterapkan dirumahnya itu yang paling penghambatnya. Kita udah ayo anak-anak begini loh ya caranya, tapi ketika kalo tidak dipraktekkan dirumah yaudah susah. Pendukungnya yaitu kita punya alat sedia dimushola sudah ada, kemudian kita contohkan praktik wudu yang benar, karena banyak yang kurang memahaminya jika tidak kita contohkan, dan yang salah seperti ini kadangkannya air yang sudah digunakan juga tidak sah karena air musta'mal, kadang wudu juga airnya masih mucrat ke bawah yang dibawahnya ada air lagi. Tapi untuk anak kelas 2 yang paling penting niatnya dulu sama praktek urutan-urutannya, kalo masalah yang lainnya tidak.” (Wawancara, 16/5/2023)

Dari hasil wawancara di atas masih banyak cara orang berwudu asal-asalan atau tidak sempurna. Kadang-kadang ada bagian anggota wudu yang tidak terkena air. Padahal kalau mereka tau betapa agungnya syariat Islam tentang wudu ini tentu

akan berusaha menyempurnakan wudunya. Dari kegiatan yang dilakukan dengan berwudu, jelas sekali prinsip Islam dalam menjaga kebersihan anggota tubuh yang sering terbuka. Kebersihan pangkal kesehatan. Ini dilakukan minimal 5 kali sehari. Belum lagi kalau ditinjau dari segi rohaninya (Huda & Maemonah, 2022).

Pada wawancara terhadap guru kelas juga adanya beberapa kendala dalam menindak lanjuti dalam kegiatan belajar siswa terutama praktik banyak faktor serta kendala yang dihadapi salah satunya siswa yang tidak konduktif yang menyebabkan kurangnya dalam pengajaran wudu tersebut. Menurut uraian di atas maka pengajaran cara berwudu dengan benar didapat dari dua sisi yaitu dari diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa (guru). Siswa di MIS Nurul Hadina Patumbak sangat antusias disaat belajar Wudu, namun dilihat secara faktanya sangat berbanding terbalik kenapa bisa seperti itu salah satu faktornya adalah kurangnya praktik dalam melaksanakan pembelajaran wudu tersebut (Titriana & Ansori, 2023)

E. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Terhadap Upaya Guru Fikih dalam Melatih Kemampuan berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak dapat disimpulkan bahwasanya Pentingnya peran guru Fikih sebagai fasilitator pembelajaran terlihat dari kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif tentang berwudu. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, guru Fikih mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam praktik berwudu.

Upaya guru Fikih dalam melatih kemampuan berwudu siswa di MIS Nurul Hadina Kecamatan Patumbak memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kesiapan spiritual siswa dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Khasanah, U. (2018). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 215–230.
- Amiruddin, A., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 101–116.
<https://doi.org/10.21154/ASANKA.V211.3029>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
[https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2019.VOL10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2019.VOL10(1).3102)
- Arinal, A. A., Tulenan, V., & Jacobus, A. (2019). Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Menggunakan Metode Markerless Augmented Reality. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(2), 165–172.
<https://doi.org/10.35793/JTI.14.2.2019.23991>
- Audina, D., Khaerunnisa, M., Adilah, Y., & Aeni, A. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif ASYBEDU (Asyiknya Belajar Wudhu) untuk Memudahkan Siswa SD dalam Praktik Wudhu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), Audina-Audina.
<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V711.5803>
- Aziz, M. A. (2016). Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat. *UIN Sunan Ampel Press*, 10–11.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 01, 1–17.
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95–110.
<https://doi.org/10.59525/IJOIS.V3I1.110>
- Fauzan, A. (2019). Efektifitas Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kebunrejo Genteng. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–25.
https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/241
- Habibah, S., Putri, A., & Luthpia, A. (2023). Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Tubuh, Gigi, dan Mulut. *Journal of Creative Student Research*, 1(5).
- Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1088–1203.
<https://doi.org/10.35931/AM.V6I4.1130>
- Jariah, J. (2008). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Wudhu pada Kelas VII SMPN 1 Pugaan

- dengan Model Direct Instruction. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 375–385.
- Julfaisal, I., & Putrama, I. (2018). Pengembangan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan shalat berbasis animasi 3 dimensi. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 7(3), 191–201. <https://doi.org/10.23887/KARMAPATI.V7I3.16076>
- Khayati, A., Dinda, D., & Azizah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Wudhu di MI Ma'arif Sutawinangun. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.47766/seulang.a.v4i1.1015>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/JIEE.V4I2.2944>
- Maryanti, W. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 43–63.
- Nafisa, D. L. (2021). Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga. *Eprints.Uinsaizu.Ac.Id*, 12–14.
- Revita, D., & Hartati, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 26–40. <https://doi.org/10.24036/108650>
- Sari, D. K., & Mahardyka, M. W. (2017). Penerapan Wudhu Sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.30994/JNP.V1I1.19>
- Titriana, E., & Ansori, T. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Duku Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo. *Social Science Academic*, 2023, 123–131.
- Tsani, I. (2013). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa. *Didaktika Religia*, 1(1), 1–11.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V6I2.13671>

Ulfa, H. B. and M. (2021). The Teachers's Role in Forming Student's Character of Dicipline at Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.

Zulkarnain, W., & Yanto, B. (2022). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Tata Cara wudhu dan Ilmu Tajwid Berbasis Android. *RJOCS (Riau Journal of Computer Science)*, 8(2), 157–167. <https://doi.org/10.30606/RJOCS.V8I2.1768>